

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR DOSEN DAN FASILITAS PERPUSTAKAAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MANDIRI PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS RIAU

Sanidya Angela

Dibawah bimbingan: **Gimin dan Syakdanur Nas**
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Universitas Riau
Jl. Bina Widya KM 12,5 Pekanbaru
Unri.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of skills teaching faculty and library facilities simultaneously or partially on motivation to learn independently on Economic Education Riau University Students. The population in this study all students in the Economics of Education 2010-2012 University of Riau, amounting to 249 people, with a sample of 110 people. Because the sampling technique used is purposive sampling, the number of samples is determined by students who visit the library in the last 1 year. The data used in this study is primary data. Primary data were obtained from the respondents' answers were 110 students. Analysis of the data used is using multiple linear regression analysis with significance level of 5%. Data processing is done with the help of SPSS software version 16.0.

From the results of research on regression analysis results obtained $Y = 1.498 + 0.413 X_1 + 0.160 X_2$ which means self-learning motivation is influenced by the skill of teaching faculty and library facilities. While the test is based on the F value obtained $F_{count} > F_{table}$ ($14.350 > 3.08$) or the Sig. $0.000 < 0.05$, means that the hypothesis is accepted which means simultaneously a significant difference between the skills of teaching faculty and library facilities to the students motivation to learn independently on Economic Education University of Riau. While the t-test on the skills of the teaching faculty $t_{count} > t_{table}$ is $3.769 > 1.982$ then the hypothesis is accepted means that skills teaching faculty has significant influence and learning facilities $t_{count} > t_{table}$ is $2.277 > 1.982$ then faslitas library variable has a positive influence on motivation to learn independently. Coefficient of determination obtained is 21.1%. While 78.9% is influenced by other variables not known. From the results of this study are expected for all parties concerned can make it as input and sources of useful information in order to improve the quality of education in universities.

Keywords: Teaching Skills Lecturer, Library Facilities, Self Motivation

A. PENDAHULUAN

Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan faktor yang sangat menentukan hasil belajar karena motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan

kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar (Sardiman, 2009: 75). Begitu pula dengan mahasiswa yang menjalankan proses belajar mengajar di Perguruan Tinggi juga membutuhkan adanya motivasi belajar dalam kegiatan perkuliahannya.

Motivasi belajar antara siswa yang satu dengan siswa lainnya tidaklah sama. Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: cita-cita atau inspirasi atau tingkat kesadaran atas kebutuhan siswa, kemampuan belajar siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa/pengaruh kelompok siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar/suasana kelas, dan upaya guru membelajarkan siswa/sikap guru di kelas (Dimiyati, 2006: 97; Oemar Hamalik, 2006: 113; Slavin, 2009: 105).

Berdasarkan pendapat di atas, terdapat kesamaan akan satu hal yaitu bahwa salah satu yang menjadi faktor motivasi belajar adalah cara guru memotivasi siswanya. Hal ini ditekankan kembali oleh Uno (2008: 168) yang mengatakan bahwa keterampilan guru mengajar merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai guru. Dengan memiliki keterampilan mengajar, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada motivasi belajar dan peningkatan kualitas lulusan sekolah. Begitu pula di Perguruan Tinggi, apabila dosen telah memiliki penguasaan dalam materi dan terampil untuk menyampaikannya maka tentunya mahasiswa termotivasi untuk dapat menguasai materi mata kuliah yang disampaikan.

Dosen menjadi pusat perhatian dalam setiap kegiatan perkuliahan. Suatu pendekatan perkuliahan yang menempatkan mahasiswa sebagai subyek pembelajaran kurang tersentuh. Seorang dosen belum menyentuh lebih dalam kepada peserta didiknya. Peserta didik hanya sebatas dijadikan obyek perkuliahan. Dosen hanya sebatas menyampaikan materi kuliah kepada mahasiswa, dengan tidak memperhatikan bahwa pada diri mahasiswa berminat, tertarik dan termotivasi terhadap materi kuliah yang disampaikan oleh dosen tersebut. Dengan kondisi perkuliahan yang memakai sistem SKS maka hasil dari proses perkuliahan kurang maksimal.

Sistem penyelenggaraan Pendidikan di Universitas dilaksanakan dengan Sistem Kredit Semester (SKS). Sistem kredit adalah suatu sistem penyelenggaraan pendidikan dimana beban mahasiswa, beban tenaga pengajar dan beban penyelenggaraan Program lembaga pendidikan dinyatakan dalam kredit. Semester adalah satuan waktu kegiatan yang terdiri dari 18 sampai 20 minggu kuliah atau kegiatan terjadwal lainnya berikut kegiatan harian lainnya, termasuk 2 sampai 3 minggu kegiatan penilaian. Sistem kredit semester yang disingkat dengan SKS adalah takaran penghargaan terhadap pengalaman belajar yang diperoleh mulai 1 jam kegiatan terjadwal yang diiringi oleh 2 sampai 4 jam perminggu oleh tugas lain terstruktur maupun mandiri selama 1 semester atau tabungan pengalaman belajar lain setara.

Sistem kredit semester untuk kegiatan kuliah diperhitungkan dengan dasar sebagai berikut: (1) untuk mahasiswa dengan rincian 50 menit per minggu acara tatap muka terjadwal dengan tenaga pengajar, 60 menit per minggu acara kegiatan akademik terstruktur, 60 menit per minggu acara kegiatan akademik mandiri; dan (2) untuk tenaga pengajar dengan rincian 50 menit acara tatap muka terjadwal dengan mahasiswa, 60 menit acara perencanaan dan evaluasi akademik terstruktur, 60 menit acara pengembangan materi kuliah.

Oleh karena itu, beberapa aspek penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa dalam sistem belajar ini adalah keinginan dan kemampuan untuk belajar mandiri, serta motivasi untuk maju dan berkembang.

Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat dan motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, cara pencapaiannya, waktu belajar, tempat belajar, sumber belajar maupun evaluasi belajar ditentukan oleh pembelajar sendiri (Haris Mudjiman, 2008: 7). Keberhasilan belajar mandiri dipengaruhi oleh a.l. kekuatan motivasi belajar, kemampuan belajar dan ketersediaan sumber belajar (Haris Mudjiman, 2008: 7). Pada kenyataannya ke tiga hal tersebut menjadi kendala di berbagai lembaga pendidikan. Misalnya, rendahnya motivasi anak didik untuk belajar/ membaca/ mengikuti kegiatan pembelajaran. Ditambah lagi kurangnya sumber bahan perkuliahan yang memadai.

Konsep pendidikan sekarang tidak lagi menempatkan dosen sebagai satu-satunya sumber pengetahuan tetapi mahasiswa dapat datang ke perpustakaan untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Perpustakaan perguruan tinggi akan menjawab segala permasalahan pada mahasiswa yang berkaitan dengan tugas-tugas dari dosen, sehingga perpustakaan merupakan sarana yang diharapkan oleh seluruh mahasiswa. Perpustakaan yang dilengkapi dengan fasilitas memadai tentu akan lebih mempermudah mahasiswa mencari sumber bahan perkuliahannya sehingga akan menumbuhkan motivasi belajar mandiri dalam diri mahasiswa itu sendiri.

Agar dapat memberikan layanan yang optimal, nyaman dan menyenangkan, maka fasilitas peralatan komunikasi, teknologi informasi serta pemberian rambu-rambu perpustakaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan pengembangan layanan fasilitas perpustakaan harus dengan perencanaan yang matang; menyediakan jaminan dan ruang yang cukup, suasana yang kondusif untuk belajar dan riset dengan kondisi lingkungan yang cocok untuk pelayanan perpustakaan, anggota, sumber, dan berbagai koleksi, sehingga perlengkapan perpustakaan haruslah memadai dan fungsional.

Demikian halnya dengan Universitas Riau yang senantiasa mendorong mahasiswanya untuk selalu memiliki motivasi belajar mandiri dengan memiliki keterampilan dalam mengajar ditunjang dengan tersedianya fasilitas perpustakaan yang memadai. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Keterampilan Mengajar Dosen dan Fasilitas Perpustakaan terhadap Motivasi Belajar Mandiri pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau”.

B. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau yang terletak di Kampus Bina Widya Simpang Baru km 12,5 jalan Soebrantas, Pekanbaru. Sedangkan waktu penelitian dilakukan, dimulai sejak bulan Maret – April 2013.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2010-2012 Pendidikan Ekonomi Universitas Riau tahun ajaran 2012/2013 berjumlah 249 mahasiswa. Adapun dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *Sampling Purposive*. *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007: 61). Penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai apakah fasilitas perpustakaan berpengaruh terhadap motivasi belajar mandiri mahasiswa, maka sampel sumber datanya adalah mahasiswa yang pernah memakai fasilitas perpustakaan itu sendiri. Teknik ini digunakan karena penelitian ini tidak melakukan generalisasi tetapi hanya pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau saja.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian untuk pengumpulan data variabel keterampilan mengajar dosen (X1), fasilitas perpustakaan (X2) dan motivasi belajar mandiri (Y) menggunakan alat berupa angket buatan peneliti berdasarkan indikator dari masing-masing variabel tersebut. Sedangkan data tersebut diperoleh dari mahasiswa Pendidikan Ekonomi sebagai responden.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi linear berganda yang menggunakan program SPSS versi 16.0. Data yang dihasilkan dari kuesioner telah berupa data interval karena menggunakan skala *semantic defferensial*.

Data yang diperoleh dari masing-masing variabel ditabulasikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Sebagai standar pengukuran terhadap masing-masing variabel, konversi dilakukan dari data ideal ke dalam 4 Kriteria menggunakan formula seperti berikut.

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor total tertinggi} - \text{Skor total terendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

Skor total tertinggi diperoleh dengan cara mengalikan jumlah item pertanyaan dengan skor alternatif jawaban tertinggi (5), sedangkan skor total terendah diperoleh dengan cara mengalikan jumlah item pertanyaan dengan skor alternatif jawaban terendah (1) pada masing-masing variabel.

Uji Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis dilakukan apabila peneliti menggunakan analisis parametrik, maka harus dilakukan pengujian persyaratan analisis terhadap asumsi-asumsinya seperti uji normalitas dan linearitas untuk uji korelasi dan regresi (Riduwan, 2012: 119). Berdasarkan pernyataan tersebut maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dan uji linearitas untuk melakukan uji persyaratan analisis. Dalam hal pengujian normalitas, banyak alat yang dapat digunakan, yang dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: metode grafik dan metode statistik. Sesuai analisis yang digunakan pada penelitian ini (analisis *univariate*), maka pengujian normalitas dilakukan dengan cara *univariate*, baik menggunakan metode grafik *normal P-P plot* dan metode statistik Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS versi 16.0. Sementara uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linier atau tidak (apakah hubungan variabel yang hendak di analisis mengikuti garis lurus atau tidak). Adapun dasar

keputusan uji linearitas adalah: jika signifikansi pada *Deviatiaon fro Linearity* > 0,05 maka hubungan antarvariabel adalah linear atau jika signifikansi pada *Deviatiaon fro Linearity* < 0,05 maka hubungan antarvariabel tidak linear.

Uji Hipotesis

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis ini maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis untuk melihat besarnya pengaruh keterampilan mengajar dosen (X1) fasilitas perpustakaan (X2) terhadap motivasi belajar mandiri (Y), yang menggunakan cara sebagai berikut:

a. Uji F-Test

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil F-test ini pada output SPSS versi 16.0 dapat dilihat pada table ANOVA. Hasil F-test menunjukkan variabel independen bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen jika p-value (pada kolom sig.) lebih kecil dari *level of significant* yang ditentukan, atau F-hitung (pada kolom F) lebih besar dari pada F table. F-tabel dihitung dengan cara $df1 = k-1$, dan $df2 = n - k$, k adalah jumlah variabel dependen dan independen.

b. Persamaan Regresi Berganda

Model analisis regresi dalam pengujian hipotesis yang akan dilakukan, dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b1X1 + b2X2$$

Dimana :

- Y : Motivasi Belajar Mandiri
- X₁ : Keterampilan Mengajar Dosen
- X₂ : Fasilitas Perpustakaan
- a : Konstanta
- b : Koefisien regresi

Koefisien b akan bernilai positif (+) menunjukkan hubungan searah pada variabel independen, artinya kenaikan variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen, begitu juga jika variabel independen mengalami penurunan. Apabila b negatif (-) menunjukkan hubungan yang berlawanan, artinya kenaikan variabel independen akan mengakibatkan penurunan pada variabel dependen, dan begitu juga sebaliknya.

c. Koefisien Determinan

Koefisien determinan (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS versi 16.0, koefisien determinasi terletak pada table model summary^b dan tertulis R square. Namun untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan R square yang sudah disesuaikan atau tertulis adjusted R square, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

d. Uji T-Test

T-test ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil uji

ini pada output SPSS versi 16.0 dapat dilihat pada table coefficients. Nilai dari uji t-test dapat dilihat dari p-value (pada kolom sig) .

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berikut ini akan diuraikan deskripsi data hasil penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan mengajar dosen (X1) dan fasilitas perpustakaan (X2) terhadap motivasi belajar mandiri (Y).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keterampilan Mengajar Dosen, Fasilitas Perpustakaan dan Motivasi Belajar Mandiri menurut mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau

Varb/Sub Varb	Kategori dan Pengukuran			
	Sg Tinggi	Tinggi	Rendah	Sg Rendah
A Keterampilan Mengajar Dosen	1,8%	68,2%	30%	-
1 ζ. Bertanya	10,9%	59,1%	30%	-
2 ζ. Memberi Penguatan	1,8%	18,2%	48,2%	31,8%
3 ζ. Mengadakan Variasi	1,8%	38,2%	46,4%	13,6%
4 ζ. Menjelaskan	10,9%	53,6%	30%	5,5%
5 ζ. Membuka dan Menutup Pelajaran	6,4%	56,4%	32,7%	4,5%
6 ζ. Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	10,9%	43,6%	39,1%	6,4%
7 ζ. Mengelola Kelas	8,2%	42,7%	42,7%	6,4%
8 ζ. Perseorangan	9,1%	60%	27,3%	3,6%
	Sg Baik	Baik	Buruk	Sg Buruk
B Fasilitas Perpustakaan	18,2%	63,6%	17,3%	0,9%
1 ζ. Ruang Perpus	34,6%	40%	22,7%	2,7
2 ζ. Koleksi Perpus	9,1%	35,5%	40,9%	14,5%

3	3. Layanan Perpus	11,8%	46,4%	36,4%	5,4%
4	3. Kenyamanan	30,9%	47,3%	19,1%	2,7%
		Sg Tinggi	Tinggi	Rendah	Sg Rendah
C	Motivasi Belajar Mandiri	9,1%	63,6%	27,3%	-
1	1. Gekun	15,5%	48,2%	33,75	2,6%
2	2. Jlet	11,8%	63,7%	23,6%	0,9%
3	3. Minat	12,8%	41,9%	38,2%	7,3%
4	4. Bekerja Sendiri	12,8%	32,7%	43,6%	10,9%
5	5. Bosan pada Tugas Mandiri Rutin	10,9%	48,2%	37,3%	3,6%
6	6. Dapat Mempertahankan Pendapatan	16,4%	48,2%	34,5%	0,9%
7	7. Senang Memecahkan Soal Tugas Mandiri	12,8%	33,6%	44,5%	9,1%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui pada umumnya 68,2% mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang dijadikan sebagai responden menyatakan bahwa dosen mereka telah memiliki keterampilan mengajar yang tinggi. Bahkan 1,8% mahasiswa lagi menyatakan bahwa dosen mereka telah memiliki keterampilan mengajar yang sangat tinggi. Meskipun ada yang menyatakan keterampilan mengajar dosen masih rendah, namun jumlahnya hanya 30%. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 70% mahasiswa angkatan 2010-2012 Pendidikan Ekonomi Universitas Riau telah merasa bahwa dosen mereka memiliki keterampilan mengajar yang tinggi.

Selain itu juga dapat diketahui pada umumnya 63,6% mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang dijadikan sebagai responden menyatakan bahwa fasilitas perpustakaan yang ada telah baik. Bahkan 18,2% mahasiswa lagi menyatakan bahwa fasilitas perpustakaan yang ada sangat baik. Meskipun ada yang menyatakan fasilitas perpustakaan masih buruk, namun jumlahnya hanya 17,3%. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 81,8% mahasiswa angkatan 2010-2012 Pendidikan Ekonomi Universitas Riau telah merasa bahwa fasilitas perpustakaan yang ada telah baik.

Sementara untuk variabel motivasi belajar mandiri, dapat diketahui pada umumnya 63,6% mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau yang dijadikan sebagai responden telah memiliki motivasi belajar mandiri dalam kriteria tinggi. Bahkan 9,1% mahasiswa lagi telah memiliki motivasi belajar mandiri yang sangat tinggi. Meskipun ada yang masih memiliki motivasi belajar mandiri yang rendah dalam dirinya, namun jumlahnya hanya 27,3%. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 72,7% mahasiswa angkatan 2010-2012 Pendidikan Ekonomi Universitas Riau telah memiliki motivasi belajar mandiri yang tinggi dalam diri mereka.

Uji Persyaratan Analisis

Seperti telah dijelaskan bahwa uji persyaratan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas data.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas menjadi penting karena salah satu syarat pengujian *parametric-test* (uji parametik) adalah data harus memiliki distribusi normal (atau berdistribusi normal) (Haryadi Sarjono, 2011: 53). Sesuai analisis yang digunakan pada penelitian ini (analisis *univariate*), maka pengujian normalitas dilakukan dengan metode statistik Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS versi 16.0.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Keterampilan Mengajar Dosen dan Fasilitas Perpustakaan terhadap Motivasi Belajar Mandiri Mahasiswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Keterampilan Mengajar Dosen	Fasilitas Perpustakaan	Motivasi Belajar Mandiri
N		110	110	110
Normal Parameters ^a	Mean	3.2157	3.5417	3.3909
	Std. Deviation	.37902	.59279	.45429
Most Extreme Differences	Absolute	.049	.073	.078
	Positive	.049	.053	.078
	Negative	-.039	-.073	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.517	.771	.818
Asymp. Sig. (2-tailed)		.952	.593	.516

a. Test distribution is Normal.

Dalam uji normalitas, peneliti menggunakan Sig. di bagian Kolmogorov-Smirnov^a karena data yang diuji lebih besar daripada 50 (respondennya lebih dari 50 orang). Angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Sig. > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal. Dimana Keterampilan mengajar (0,517) > 0,05; fasilitas perpustakaan (0,771) > 0,05; dan motivasi belajar mandiri (0,818) > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas Data

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak. Jadi peningkatan atau penurunan kuantitas suatu variabel akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya. Uji linearitas dapat dilihat jika sig. Atau signifikansi pada *Deviation from Linearity* > 0,05 maka hubungan antar variabel adalah linear namun jika sig. Atau signifikansi pada *Deviation from Linearity* < 0,05 maka hubungan antar variabel tidak linear. Hal ini bisa kita lihat pada tabel ANOVA berikut ini:

Tabel 3. Pengujian Linearitas terhadap variabel keterampilan mengajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi_Belajar_Mandiri *	Between	(Combined)	8.843	34	.260	1.429	.101

Keterampilan_Mengajar_Dosen	Groups	Linearity	3.898	1	3.898	21.414	.000
		Deviation from Linearity	4.945	33	.150	.823	.729
		Within Groups	13.653	75	.182		
		Total	22.496	109			

Berdasarkan tabel 5.24 dapat diketahui pada tabel ANOVA bahwa sig. dari *Deviation from Linearity* adalah 0,729. Artinya, nilai ini lebih besar daripada 0,05 ($0,729 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel keterampilan mengajar dosen dan variabel motivasi belajar mandiri adalah linear.

Uji Hipotesis

Pada bagian ini akan dibahas mengenai uji hipotesis pengaruh Keterampilan Mengajar Dosen (X1) dan Fasilitas Perpustakaan (X2) Terhadap Motivasi Belajar Mandiri (Y) melalui beberapa uji, antara lain: (1) uji simultan (uji F), (2) persamaan regresi, (3) koefisien determinasi (R^2), dan uji parsial (uji T).

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Adapun dari hasil perhitungan SPSS yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.758	2	2.379	14.350	.000 ^a
Residual	17.738	107	.166		
Total	22.496	109			

a. Predictors: (Constant), Fasilitas_Perpustakaan, Keterampilan_Mengajar_Dosen

b. Dependent Variable: Motivasi_Belajar_Mandiri

Berdasarkan tabel di atas diperoleh f_{hitung} yaitu 14,350 dan f_{tabel} untuk taraf signifikansi 0,05 diperoleh menggunakan kaidah pengujian signifikansi sebagai berikut:

$$F_{tabel} = F \{ (1-\alpha) \text{ (dk pembilang = m), (dk penyebut = n - m - 1)} \}$$

$$F_{tabel} = F \{ (1-0,05) \text{ (dk pembilang = 2), (dk penyebut = 110 - 2 - 1)} \}$$

$$F_{tabel} = F \{ (0,95) (2), (107) \}$$

$$F_{tabel} = 3,08$$

Keterangan n : jumlah responden

m : jumlah variabel bebas

1 : konstan

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14,350 > 3,08$) atau $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$, berarti hipotesis 3 diterima yang berarti secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar dosen dan fasilitas perpustakaan terhadap motivasi belajar mandiri pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau.

b. Persamaan Regresi Berganda

Analisa regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Untuk mendapatkan angka-angka pada persamaan regresi tersebut, pengolahan data dilakukan melalui analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS 16.0 sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil analisis regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.498	.356		4.201	.000
Keterampilan_Mengajar_Dosen	.413	.110	.345	3.769	.000
Fasilitas_Perpustakaan	.160	.070	.208	2.277	.025

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar_Mandiri

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui hasil perhitungan statistik, sehingga diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,498 + 0,413X_1 + 0,160X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan:

- Nilai konstanta ($a = 1,498$ artinya apabila semua nilai variabel bebas (keterampilan mengajar dosen dan fasilitas perpustakaan) tidak ada kenaikan maka nilai variabel motivasi belajar mandiri adalah sebesar 1, 498).
- Nilai koefisien keterampilan mengajar dosen ($b_1 = 0,413$ artinya pada persamaan di atas menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan variabel keterampilan mengajar dosen sebesar 1,498 satuan akan mengakibatkan pengaruh terhadap motivasi belajar mandiri sebesar 0,413 satuan).
- Nilai koefisien fasilitas perpustakaan ($b_2 = 0,160$ artinya pada persamaan di atas menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan variabel fasilitas perpustakaan sebesar 1,498 satuan akan mengakibatkan pengaruh terhadap motivasi belajar mandiri sebesar 0, 160 satuan).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel keterampilan mengajar dosen dan fasilitas perpustakaan terhadap motivasi belajar mandiri, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.460 ^a	.211	.197	.40715

a. Predictors: (Constant), Fasilitas_Perpustakaan, Keterampilan_Mengajar_Dosen

b. Dependent Variable: Motivasi_Belajar_Mandiri

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pengaruh keterampilan mengajar dosen dan fasilitas perpustakaan terhadap motivasi belajar mandiri hanya 0,211 (21,1%). Sedangkan sisanya sebesar 78,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini, seperti faktor fisik, faktor psikologis, faktor keluarga, faktor lingkungan, kurikulum, dan gaya belajar atau lainnya.

d. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial yaitu uji statistik secara individual untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji t. Adapun hasil pengolahan data melalui SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji T

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	1.498	.356		4.201	.000			
Keterampilan Mengajar Dosen	.413	.110	.345	3.769	.000	.416	.342	.324
Fasilitas Perpustakaan	.160	.070	.208	2.277	.025	.327	.215	.195

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Mandiri

Dengan menggunakan program statistik SPSS pada tabel di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk keterampilan mengajar dosen yaitu sebesar 3,769 dan untuk variabel fasilitas belajar yaitu sebesar 2,277. Dengan derajat kebebasan (*Degree of freedom – df*) sebesar (df = N-2-1) yaitu 107 dan tingkat signifikan 5%, maka nilai t_{tabel} yang diperoleh sebagai berikut:

$$T_{tabel} = n - k - 1 : \alpha/2$$

$$T_{tabel} = 110 - 2 - 1 : 0,05/2$$

$$T_{tabel} = 107 : 0,025$$

$$T_{tabel} = 1,982$$

Keterangan: n = jumlah sampel
k = jumlah variabel bebas
1 = konstan

Adapun hasil uji t terhadap masing-masing variabel sebagai berikut:

- Nilai t_{hitung} variabel keterampilan mengajar dosen (X_1) terhadap variabel motivasi belajar mandiri (Y) dengan taraf signifikan 5% menunjukkan t_{hitung} (3,769) > t_{tabel} (1,982) dengan nilai signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa apabila fasilitas perpustakaan (X_2) konstan, maka variabel keterampilan mengajar dosen mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi belajar mandiri.
- Nilai t_{hitung} variabel fasilitas perpustakaan (X_2) terhadap variabel motivasi belajar mandiri (Y) dengan taraf signifikan 5% menunjukkan t_{hitung} (2,277) > t_{tabel} (1,982) dengan nilai signifikan 0,025. Hal ini menunjukkan bahwa apabila keterampilan mengajar dosen (X_1) konstan, maka variabel fasilitas perpustakaan mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi belajar mandiri.

Pembahasan

Motivasi belajar mandiri merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar aktif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, dan cara pencapaiannya – baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, sumber belajar, maupun evaluasi hasil belajar – dilakukan oleh mahasiswa itu sendiri. Berdasarkan hasil tabulasi data dapat diketahui

bahwa motivasi belajar mandiri pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi sebanyak 63,6% responden menjawab memiliki tingkat motivasi belajar mandiri yang tinggi dalam diri mereka.

Tinggi rendahnya motivasi belajar mandiri mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri sendiri seperti faktor fisik dan faktor psikologis. Di samping itu, faktor eksternal juga mempengaruhi motivasi belajar mandiri yaitu motivasi yang datang dari luar seperti keluarga, sekolah, pengalaman, dan lingkungan sekitar baik lingkungan sosial maupun nonsosial. Dalam faktor sekolah/ perguruan tinggi, dosen fasilitas kampus juga berperan untuk meningkatkan motivasi belajar mandiri mahasiswa. Keterampilan mengajar dosen, misal dalam pemilihan metode mengajar, akan mempengaruhi minat/keinginan mahasiswa mengikuti perkuliahan. Keterampilan dosen juga dapat membangkitkan gairah belajar mahasiswa, tidak hanya dalam perkuliahan tatap muka, juga untuk mengerjakan tugas terstruktur dan tugas mandiri.

Kegiatan akademik mandiri merupakan kegiatan yang dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa untuk mendalami, mempersiapkan atau tujuan lain suatu tugas akademik, misalnya dalam bentuk membaca buku referensi. Kegiatan akademik mandiri ini merupakan kegiatan belajar yang diatur oleh mahasiswa sendiri untuk memperkaya pengetahuannya dalam rangka menunjang kegiatan terstruktur yang berupa belajar di perpustakaan, wawancara dengan nara sumber, atau kegiatan lainnya yang sejenis. Untuk mengerjakan kegiatan akademik ini, dukungan fasilitas perpustakaan yang memadai menjadi tolak ukur agar mahasiswa memiliki motivasi belajar mandiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa tinggi rendahnya keterampilan mengajar dosen dan baik buruknya fasilitas perpustakaan juga berpengaruh terhadap tinggi rendahnya motivasi belajar mandiri mahasiswa. Ini dibuktikan dengan menggunakan Uji F, berdasarkan hasil analisis diketahui F_{hitung} (14,350) > F_{tabel} (3,08) atau Sig. 0,000 < 0,05. Artinya adalah bahwa variabel independen (keterampilan mengajar dosen dan fasilitas perpustakaan) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (motivasi belajar mandiri). Hasil ini mendukung pernyataan Haris Mudjiman 2008 yang menyatakan ketersediaan sumber dan media belajar turut menentukan kekuatan motivasi belajar mandiri. Guru, tutor, kawan, pakar, praktisi dan siapa pun yang memiliki informasi dan keterampilan yang diperlukan pembelajar (dalam hal ini mahasiswa) dapat menjadi sumber belajar, termasuk dosen dalam perguruan tinggi. Paket-paket belajar yang berisi *self instructional materials*, buku teks, hingga teknologi informasi lanjut, dapat digunakan sebagai media belajar dalam belajar mandiri. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heny Setiawati tahun 2011 dengan judul pengaruh persepsi mahasiswa tentang kompetensi mengajar dosen dan intensitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi keuangan lanjut 1 pada mahasiswa FKIP UMS prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2008/2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tentang kompetensi mengajar dan intensitas belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap hasil belajar mahasiswa. Hasil perhitungan sumbangan efektif untuk variabel persepsi mahasiswa tentang kompetensi mengajar dosen terhadap hasil belajar mahasiswa sebesar 6,78% dan variabel intensitas belajar terhadap hasil belajar sebesar 7,02%.

Di samping itu, untuk masing-masing variabel independen keterampilan mengajar dosen dan fasilitas perpustakaan juga saling berpengaruh terhadap variabel dependen terbukti dengan menggunakan Uji-T berdasarkan data yang diperoleh keterampilan mengajar dosen, diketahui $t_{hitung} (3,796) > t_{tabel} (1,982)$ atau $Sig\ 0,000 < 0,05$. Artinya variabel keterampilan mengajar dosen berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mandiri. Kemudian untuk fasilitas perpustakaan, diketahui $t_{hitung} (2,277) > t_{tabel} (1,982)$ atau $Sig\ 0,025 < 0,05$. Artinya variabel fasilitas perpustakaan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mandiri. Dengan demikian hipotesis yang penullis ajukan diterima.

Sumbangan pengaruh variabel independen (keterampilan mengajar dosen dan fasilitas perpustakaan) terhadap variabel dependen (motivasi belajar mandiri) adalah sebesar 0,211. Hal ini berarti 21,1% keterampilan mengajar dosen dan fasilitas perpustakaan memberikan sumbangan terhadap motivasi belajar mandiri sedangkan sisanya sebesar 78,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti faktor fisik, faktor psikologis, faktor keluarga, faktor lingkungan, kurikulum, dan gaya belajar atau lainnya.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Mengacu terhadap penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Menurut mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau yang menjadi responden, bahwa pada umumnya keterampilan mengajar dosen berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 68,2% dan sebagian besar 70% mahasiswa sudah merasa termotivasi oleh keterampilan mengajarnya yang tinggi dan fasilitas perpustakaan berada pada kategori baik yaitu sebanyak 63,6%, yang berarti sebagian besar 81,8% mahasiswa sudah termotivasi oleh fasilitas perpustakaan yang baik. Sedangkan motivasi belajar mandiri yang telah dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang sebanyak 72,7%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mandiri yang dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau yang dijadikan responden adalah tinggi.
2. Keterampilan mengajar dosen dan fasilitas perpustakaan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar mandiri. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis Uji F dengan besarnya nilai $F_{hitung} (14,350) > F_{tabel} (3,08)$ atau $Sig. 0,000 < 0,05$. Selain itu, koefisien determinan (R^2) memperlihatkan pengaruh keterampilan mengajar dosen dan fasilitas perpustakaan terhadap motivasi belajar mandiri adalah sebesar 21,1%, sedangkan persamaan regresi berganda yaitu $Y = 1,498 + 0,413X_1 + 0,160X_2$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar dosen dan fasilitas perpustakaan terhadap motivasi belajar mandiri.
3. Secara parsial keterampilan mengajar dosen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar mandiri pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau, jika variabel fasilitas perpustakaan konstan, dibuktikan dengan hasil analisis Uji T yaitu secara parsial bahwa analisis data yang menunjukkan $t_{hitung} (3,796) > t_{tabel} (1,982)$ atau $Sig\ 0,000 < 0,05$. Begitu pula dengan hasil Uji T pada fasilitas perpustakaan menunjukkan bahwa $t_{hitung} (2,277) > t_{tabel} (1,982)$

atau Sig $0.025 < 0,05$, yang artinya variabel fasilitas perpustakaan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mandiri pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau, jika variabel keterampilan mengajar konstan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis akan memberikan sara-saran yang diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas perpustakaan berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar mandiri. Namun berdasarkan analisis deskriptif terhadap fasilitas perpustakaan, 55,4% responden masih merasa bahwa fasilitas koleksi perpustakaan masih rendah. Oleh karena itu, diharapkan bagi pihak perguruan tinggi hendaknya menyediakan fasilitas koleksi di perpustakaan yang *ter-update* (10 tahun terakhir) sehingga sesuai dengan kurikulum yang ada serta perlu adanya peningkatan dan pemeliharaan fasilitas ruang, fasilitas layanan dan fasilitas kenyamanan perpustakaan yang telah ada sekarang ini agar mahasiswa mendapatkan kemudahan dalam belajar mandiri, dan pada akhirnya mahasiswa bisa meraih prestasi yang maksimal.
2. Selain itu, hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa keterampilan mengajar dosen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar mandiri. Namun berdasarkan analisis deskriptif terhadap keterampilan mengajar dosen, 80% responden masih merasa bahwa dosen memiliki keterampilan memberi penguatan yang masih rendah. Ditambah lagi 60% responden merasa dosen memiliki keterampilan mengadakan variasi yang rendah. Oleh karena itu, diharapkan pada dosen hendaknya dosen lebih meningkatkan setiap aspek keterampilan mengajarnya sehingga mahasiswa termotivasi mengikuti perkuliahan. Selain itu, hendaknya dalam proses perkuliahan, dosen memberikan motivasi kepada setiap mahasiswa dan melibatkan perpustakaan guna menumbuhkan motivasi pada diri setiap mahasiswa secara optimal agar mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan secara mandiri dan tidak tergantung kepada orang lain.
3. Dalam penelitian ini bahwa pengaruh keterampilan mengajar dosen dan fasilitas perpustakaan terhadap motivasi belajar mandiri pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau sebesar 21,1%. Sedangkan yang lainnya sebesar 78,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini. Dengan demikian diharapkan kepada penelitian selanjutnya disarankan agar dapat meneliti fakto-faktor tersebut misalnya adalah faktor fisik, faktor psikologis, faktor keluarga, faktor lingkungan, kurikulum, dan gaya belajar atau lainnya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, Mudjiono., 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudjiman, Haris., 2008. *Belajar Mandiri (Self – Motivated Learning)*. LPP UNS dan UNS Press, Surakarta.
- Riduwan., 2012, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*, Penerbit Alfabeta, Bandung.

- Sardiman A.M., 2009, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita., 2011, *SPSS vs Lisrel Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, Salemba Empat, Jakarta.
- Setiawati, Heny. 2011. *Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang kompetensi Mengajar Dosen dan Intensitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Lanjutan I pada Mahasiswa FKIP UMS Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2008/2009*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Syahza, Almasdi. dkk., 2010, *Pedoman Penyusunan Skripsi bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau*, Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau, Pekanbaru.
- Slavin, Robert E., 2009, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*, PT. Indeks, Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabheta.
- Uno, Hamzah B., 2008, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.